

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI METODE *FULL COSTING*
DAN *VARIABLE COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA JUAL (STUDI PADA
PABRIK TEPUNG BAKSO CV. PRATAMA AYATAMA LAWANG)**

Ela Mawarni, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang JL.
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: elamawarni7599@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Penentuan Harga Jual pada pabrik tepung bakso CV. Pratama Ayatama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menguraikan secara menyeluruh terhadap perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada CV. Pratama Ayatama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* lebih tinggi sebesar Rp. 148.211/ball dibandingkan dengan metode *Variable Costing* sebesar Rp. 147.759/ball, sehingga harga jual yang dihasilkan dengan metode *Full Costing* akan lebih tinggi sebesar Rp. 184.983 dibandingkan dengan harga jual yang dihasilkan metode *Variable Costing* sebesar Rp. 184.537 dengan didapatkan selisih sebesar Rp. 446. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam perlakuan biaya *overhead* pabrik. Metode *Full Costing* menghitung biaya produksi secara keseluruhan baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel, sedangkan *Variable Costing* hanya menghitung biaya variabel sebagai biaya produksi.

Kata kunci: *Full Costing, Variabel Costing, Harga Jual*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the calculation of the cost of production of the Full Costing and Variable Costing methods in Determining the Selling Price at the CV meatball flour factory. Pratama Ayatama. This type of research is quantitative descriptive, namely by thoroughly describing the calculation of the cost of production and selling price on CV. Pratama Ayatama. The results of this study show that the calculation of the cost of production by the Full Costing method is higher by Rp. 148,211/ball compared to the Variable Costing method of Rp. 147,759/ball, so that the selling price produced by the Full Costing method will be higher by Rp. 184,983 compared to the selling price produced by the Variable Costing method amounting to Rp. 184,537 with a difference of Rp. 446. This is due to differences in the treatment of factory overhead costs. The Full Costing method calculates the overall cost of production, both fixed and variable, while Variable Costing only calculates variable costs as production costs.

Keywords: *Full Costing, Variable Costing, Selling Price*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum. Banyak perusahaan yang bermunculan mulai dari perusahaan kecil, menengah sampai perusahaan besar. Dalam menghadapi persaingan, perusahaan seharusnya mempunyai strategi dan metode yang tepat supaya dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan produknya dapat tetap bersaing.

Sebelum industri membuat harga jual suatu produksi, industri diharuskan menentukan harga pokoknya. Karena jika industri tidak menghitung harga pokok produksi perunit maka industri pasti menemukan kesulitan didalam memutuskan harga untuk menjual produk yang dibuat oleh industri (Bustami et. al., 2016 :7).

CV. Pratama Ayatama merupakan suatu perusahaan swasta yang bergerak di bidang pembuatan bahan makanan. Produk yang di hasilkan dari CV. Pratama Ayatama adalah bumbu tepung bakso yang bermerek Tepung Bakso Leja-Leja. CV. Pratama Ayatama ini didirikan sejak tahun 2012 hingga saat ini. Produksi tepung bakso leja-leja bisa mencapai 90 ball dalam sehari. CV. Pratama Ayatama menghasilkan produk tunggal yang bersifat homogen yang diproduksi untuk jangka waktu yang lama.

Pada perusahaan CV. Pratama

Ayatama dalam mencatat data-data keuangannya masih secara sederhana dengan memperhitungkan harga pokok produksi dengan cara sederhana atau menurut perhitungan pemilik usaha. Cara perhitungan harga pokok produksi dari pemilik usaha ini hanya memperhitungkan bahan-bahan harian yang digunakan untuk mengolah produknya tanpa mengikutsertakan beban alat-alat penunjang lain dalam proses produksinya.

Penentuan harga jual produk merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Penentuan harga jual produk dapat berupa penentuan harga jual yang bersifat normal, baik untuk jenis produk yang baru maupun untuk jenis produk yang telah ada di pasaran, dan dapat pula berupa penentuan harga jual produk yang bersifat khusus.

Didalam memutuskan harga pokok produksi ada dua metode yang dipakai seperti *Full Costing* dan *Variable Costing* sebagai dasar penetapan harga jual produk.

Menurut Widya (2020:6) “*Full Costing* ialah proses menentukan harga pokok produksi yang menghitung seluruh elemen biaya kedalam harga pokok sedangkan metode *Variable Costing* ialah proses menentukan harga pokok produksi yang menghitung biaya produksi berperilaku variabel.”

Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2022) Untuk mendapat informasi tentang biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai dengan teori dan prinsip akuntansi. Sehingga dapat juga digunakan dalam menentukan dan

menghitung harga pokok produksi (HPP) yang tepat dan akurat. Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Dalam Penentuan Harga Jual (Studi Pada Pabrik Tepung Bakso CV. Pratama Ayatama, Lawang)”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pabrik Tepung Bakso CV. Pratama Ayatama dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Full Costing*?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pabrik Tepung Bakso CV. Pratama Ayatama dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Variable Costing*?
3. Bagaimana hasil perbandingan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015) metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing* serta yang diterapkan perusahaan dalam penentuan harga jual pada pabrik Tepung Bakso CV. Pratama Ayatama?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Mulyadi (2015:7) “akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran tertentu terhadapnya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukkan”.

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efesiensi, serta membuat keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. “Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi (Lasut, 2015)”.

Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2015:8) “menyatakan dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah Kos. Istilah kos juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:13) klasifikasi biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

Biaya dapat digolongkan menjadi:

- a) Objek pengeluaran. Di dalam penggolongan ini, Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
- b) Fungsi pokok dalam usaha. Dalam usaha manufaktur terdapat tiga fungsi pokok, antara lain fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum. Biaya produksi merupakan biaya - biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan produk seperti biaya iklan, promosi dan lain-lain. Sedangkan untuk biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya yang digunakan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- c) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu: Biaya langsung (direct cost) yaitu biaya yang terjadi disebabkan karena ada sesuatu yang yang dibiayai dan biaya tidak langsung (indirect cost) yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
- d) Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi, biaya variabel, biaya semi variabel, dan biaya tetap.
- e) Biaya atas dasar jangka waktu.

Penggolongan ini terbagi menjadi dua golongan yaitu pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dan pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Wijayanta (2007:35) “Biaya produksi merupakan sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan perusahaan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap untuk dijual. Biaya produksi sering disebut ongkos produksi”.

Menurut Mulyadi (2014:16) “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi ini menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses”.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku, Menurut Mulyadi (2014:275) “Bahan Baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku pabrik bisa mendapatkan dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri”.
2. Biaya Tenaga Kerja, Menurut Mulyadi “Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang

dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk”.

3. Biaya *Overhead* Pabrik, Menurut Mulyadi (2018:59) “Biaya *overhead* pabrik adalah Golongan biaya yang digunakan untuk mengakumulasi semua biaya produksi tidak langsung”.

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami (2016:49) “Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir”.

Menurut Mulyadi (2015:60) “Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi”. Untuk menghitung Harga Pokok Produksi, akan menjadi mudah jika harga perunit barang jadi (untuk usaha dagang) atau bahan baku yang dibeli (manufaktur atau pabrik) untuk setiap jenisnya sama dari waktu ke waktu.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:65) manfaat harga pokok produksi yaitu:

- a. Membuat harga jual produksi.
Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan gudang. Didalam membuat harga jual produk, data yang dihitung adalah biaya produksi satu unit, selain data produksi juga data non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
Akuntansi biaya dipakai dalam menampung informasi biaya yang

dipakai didalam proses produksi dalam periode tertentu untuk melihat apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- c. Menghitung laba atau rugi periode tertentu.

Informasi laba digunakan untuk memahami kontribusi produk didalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba/rugi. Oleh sebab itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk waktu tertentu guna mengasikan laba atau rugi tiap periode.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajiakn laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi. Didalam neraca, manajemen diwajibkan menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17) “Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*”. Berikut merupakan penjelasan dari kedua pendekatan tersebut.

1. Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

2. Variable Costing

Menurut Mulyadi (2015:18) “*Variable Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *Variable Costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

Pengertian Harga Jual

Menurut Mulyadi (2018:74) “Harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar, harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan *Markup*”.

Menurut Mulyadi (2015:349) *cost plus pricing* adalah “Penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk”. Penentuan harga jual

normal di lakukan dengan dua metode yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. Menurut Mulyadi (2015:351) Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Biaya yang berhubungan langsung dengan volume (per-unit)} + \text{Presentasi markup}$$

- Presentase Markup dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode menganalisis dengan cara menggambarkan permasalahan yang diteliti dan dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, sampai pada penampilan hasilnya (Sugiyono, 2016)”. Menggunakan dua sumber data yaitu Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya berupa informasi yang langsung diperoleh dari pihak Pabrik tepung bakso leja-leja dan Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, data yang didapatkan menggunakan literatur dan juga berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* serta untuk menentukan harga jual dengan *Cost Plus Pricing*.

HASIL PENELITIAN

Bahan baku utama yang digunakan

untuk membuat Tepung Bakso Leja-leja pada CV. Pratama Ayatama adalah tepung kanji, kaldu sasa dan STTP (*Sodium tripolyphosphate*). Dalam satu kali adukan perusahaan CV. Pratama Ayatama memerlukan 10,5 kg tepung kanji, kaldu sasa

1 kg dan STTP 3 kg, yang mana dalam satu hari produksi perusahaan CV. Pratama Ayatama dapat melakukan 30 kali adukan. Perusahaan CV. Pratama Ayatama menghasilkan 90 ball.hari.

Tabel 4.7

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

No	Jenis Biaya	Biaya Per Bulan
Biaya Bahan Baku Langsung		
1	Tepung Kanji	Rp. 85.995.000
2	Kaldu Sasa	Rp. 21.060.000
3	STTP (<i>Sodium Tripolyphosphate</i>)	Rp. 125.190.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 232.245.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
1	Bagian pengaduk	Rp. 8.400.000
2	Bagian pengemas	Rp. 42.000.000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 50.400.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1.	Biaya Plastik	Rp. 35.704.656
2.	Biaya Listik Dan Air	Rp. 810.850
	Jumlah Biaya Variabel	Rp. 36.515.506
Biaya Overhead Pabrik Tetap		
1.	Biaya Pemeliharaan Dan Perawatan Alat Produksi	Rp. 700.000
2.	Biaya Penyusutan Peralatan Dan Mesin	Rp. 276.245
	Jumlah Biaya Tetap	Rp. 976.245
	Harga Pokok Produksi	Rp. 320.136.751
	Jumlah Produksi Tepung Bakso Satu Bulan	2.160
	Harga Pokok Produksi Tepung Bakso Per Ball	Rp. 148.211

Sumber: Diolah, Mei 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan harga pokok produksi dengan

metode *Full Costing* sebesar Rp. 320.136.751 selama sebulan, jumlah produksi kapasitas normal dalam satu bulan 2.160 ball.

Tabel 4.8

Perhitungan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*

Perhitungan Markup:	
Biaya Administrasi Dan Umum	Rp. 5.056.200
Biaya Pemasaran	Rp. 21.900.000
Laba Yang Diharapkan 70% X Rp. 75.000.000	Rp. 52.500.000

Jumlah	Rp. 79.456.200
Biaya Produksi	Rp. 320.136.751
Presentas Markup	24,81%
Perhitungan Harga Jual:	
Biaya Produksi	Rp. 320.136.751
Presentase Markup (24,81% X Rp. 320.136.751)	Rp. 79.425.927
Jumlah Harga Jual	Rp. 399.562.678
Volume Produksi	2.160
Harga Jual Per Ball	Rp. 184.983

Sumber: Diolah, Mei 2024

Perhitungan harga jual menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp. 184.983. laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 70%

dari total aktiva. Keputusan tersebut merupakan keputusan pemilik perusahaan dalam menentukan laba yang diinginkan. Modal pabrik sebesar Rp. 75.000.000.

Tabel 4.9

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Variable Costing*

No	Jenis Biaya	Biaya Per Bulan
Biaya Bahan Baku Langsung		
1	Tepung Kanji	Rp. 85.995.000
2	Kaldu Sasa	Rp. 21.060.000
3	STTP (<i>Sodium Tripolyphosphate</i>)	Rp. 125.190.000
	Jumlah Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 232.245.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
1	Bagian Pengaduk	Rp. 8.400.000
2	Bagian Pengemas	Rp. 42.000.000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 50.400.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
1.	Biaya Plastik	Rp. 35.704.656
2.	Biaya Listik Dan Air	Rp. 810.850
	Jumlah Biaya Variabel	Rp. 36.515.506
	Harga Pokok Produksi	Rp. 319.160.506
	Jumlah Produksi Tepung Bakso Satu Bulan	2.160
	Harga Pokok Produksi Tepung Bakso Per Ball	Rp. 147.759

Sumber: Diolah, Mei 2024

Berdasarkan tabel perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *Variable Costing* didapatkan harga pokok

produksi tepung bakso leja-leja per ball sebesar Rp. 147.759. Perhitungan harga jual menggunakan metode *Variable Costing* dapat dilihat pada tabel 4.10. Untuk menentukan

harga jual dengan menggunakan metode *Variable Costing* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Harga Jual Dengan Metode *Variable Costing*

Perhitungan Markup:	
Biaya Administrasi Dan Umum	Rp. 5.056.200
Biaya Pemasaran	Rp. 21.900.000
Laba Yang Diharapkan 70% X Rp. 75.000.000	Rp. 52.500.000
Jumlah	Rp. 79.456.200
Biaya Produksi	Rp. 319.160.506
Presentas <i>Markup</i>	24,89%
Perhitungan Harga Jual:	
Biaya Produksi	Rp. 319.160.506
Presentase <i>Markup</i> (24,89% X Rp. 319.160.506)	Rp. 79.439.049
Jumlah Harga Jual	Rp. 398.599.555
Volume Produksi	2.160
Harga Jual Per Ball	Rp. 184.537

Sumber: Diolah, Mei 2024
Perhitungan harga jual dengan *Variable Costing* sebesar Rp. 184.537

PEMBAHASAN

Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Metode Perusahaan Dengan Metode *Full Costing* Dan Metode *Variable Costing*

Tabel 4.12
Perbandingan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Menurut Perusahaan CV. Pratama Ayatama Dengan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing*

Keterangan	Perhitungan Perusahaan	Setelah Klasifikasi	
		<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Harga Pokok Produksi	Rp. 346.816.706	Rp. 320.136.751	Rp. 319.160.506
HPP/ball	Rp. 160.563	Rp. 148.211	Rp. 147.759
Harga Jual	Rp. 272.957	Rp. 184.983	Rp. 184.537

Sumber: Diolah, Mei 2024

Berdasarkan hasil perhitungan, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* menggunakan seluruh biaya sehingga mendapatkan nominal sebesar Rp. 148.211 dan dihasilkan harga jual sebesar Rp. 184.983. Dengan perhitungan metode *Variable Costing* hanya menggunakan biaya variabel saja

sehingga mendapatkan harga pokok produksi sebesar Rp. 147.759 dan dihasilkan harga jual sebesar Rp. 184.537.

Sedangkan dengan menggunakan metode perusahaan memiliki harga pokok produksi yang lebih tinggi daripada metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode

perusahaan tidak selaras dengan teori akuntansi, hal ini dikarenakan metode perusahaan tidak melakukan pengklasifikasian terhadap biaya-biayanya, sangat berbanding terbalik dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* sehingga laba yang didapatkan kurang maksimal karena tidak adanya laporan laba/rugi dan untuk mengganti biaya-biaya lainnya.

Perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi namun masih sangat sederhana dan menyebabkan harga pokok produksi yang lebih tinggi. Diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp. 160.563 dan dihasilkan harga jual sebesar Rp. 272.957.

Dari ketiga perhitungan harga pokok produksi tersebut dapat dilihat adanya perbandingan hasil harga jual yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dihasilkan selisih yang tidak signifikan yakni sebesar Rp. 446. Sedangkan selisih yang dihasilkan dengan menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* dengan menggunakan metode perusahaan cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 87.974. Adanya harga jual yang terlalu tinggi dan perhitungan yang tidak sesuai dengan kaidah akuntansi dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan pada periode bersangkutan dan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan selisih atau perbandingan harga yang dihasilkan dari ketiga metode tersebut, perusahaan sebaiknya menggunakan metode *Full Costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi karena memperhitungkan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Pada

penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* juga lebih rendah dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan metode *Full Costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan penggunaan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk lebih akurat dan akan berpengaruh terhadap kevalidan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan serta dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksi.

Selain itu perusahaan CV. Pratama Ayatama juga merencanakan laba jangka panjang dengan terus memproduksi dan menjual produk umum masyarakat secara terus menerus yaitu tepung bakso leja-leja tanpa adanya permintaan khusus. Sehingga metode *Full Costing* lebih cocok digunakan dengan kriteria yang dimiliki oleh perusahaan CV. Pratama Ayatama. Sedangkan metode *Variable Costing* lebih tepat untuk perusahaan dengan perencanaan laba jangka pendek.

Hal ini selaras Menurut Supriyono (2001:469) menyatakan bahwa “Penentuan harga pokok metode *Full Costing*, laporan laba-ruginya bermanfaat untuk tujuan pelaporan pada pihak eksternal dan pelaporan dalam jangka waktu relatif panjang (minimal satu tahun). Penentuan harga pokok penuh seringkali tidak relevan untuk tujuan pengendalian manajemen dalam jangka pendek. Untuk tujuan pengendalian manajemen jangka pendek, digunakan metode penentuan harga pokok yang cocok untuk tujuan tersebut, yaitu metode *Variable Costing*.”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* diperoleh biaya produksi per ball sebesar Rp. 148.211, sedangkan *Variable Costing* sebesar Rp. 147.759.
2. Perbandingan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan CV. Pratama Ayatama dalam penentuan harga jual menunjukkan metode *Full Costing* memiliki angka nominal lebih tinggi daripada metode *Variable Costing* dalam perhitungan harga produksi. Hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *Full Costing* memasukkan semua unsur biaya, biaya tetap maupun variabel.
3. Perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* di perusahaan CV. Pratama Ayatama dengan menggunakan pendekatan *Full Costing* sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan *Variable Costing* dengan nilai sebesar Rp. 184.983, sedangkan *Variable Costing* sebesar Rp. 184.537.
4. Berdasarkan hasil perhitungan, harga pokok produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* lebih rendah daripada menurut perusahaan. Hal ini disebabkan kedua metode tersebut melakukan pengklasifikasian biaya dan proporsi biaya untuk setiap produk. Hasil perhitungan ini sangat berdampak pada penentuan harga jual yang ternyata ditentukan perusahaan lebih tinggi dari kedua metode tersebut.

Saran

1. CV. Pratama Ayatama sebaiknya membuat laporan keuangan disetiap akhir tahun agar dapat mengetahui apakah perusahaan terjadi laba/rugi secara pasti dan akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode *Full Costing* dalam menghitung harga pokok produksi, karena memperhitungkan seluruh unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi, sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya atau biaya yang lebih akurat untuk membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam penetapan harga jual.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan menggunakan objek penelitian lain, peneliti tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja dan dapat menambah metode lain terkait dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Rizky Ayu., & Ova Novi Irama. (2022). *Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing*. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(2), 132-142.

- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2016). *“Akuntansi Biaya : Kajian Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama.”* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lasut, Thelbic. (2015). *“Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon.”* Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.3.No.1:001-117.
- Mulyadi. (2001). *“Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat Dan Rekayasa”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *“Akuntansi Biaya ‘Edisi 5’*. Yogyakarta: Univeristas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5 Cetakan Ketigabelas*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat, dan rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *“Akuntansi Biaya (Edisi 5) Cetakan Kelimabelas”*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. (2001). *Akuntansi Manajemen: Proses Pengendalian Manajemen, Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Widya, Ais Sahla, (2020). *Akuntansi biaya panduan perhitungan harga pokok produk*. Banjarmasin: Deepublish.
- Wijayanta, Bambang, and Aristanti Widyaningsih. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung : Citra Praya.